

**IMPLEMENTASI METODE WAFA
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TAHSIN DAN TAHFIDZ**

Ervin Nurkhalizah¹, Akil², Agus Susanto³

Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Indonesia

e-mail: 1ajavina119@gmail.com, 2akil@fai.unsika.ac.id,

314081975agus@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out how the Wafa Method is used to teach Tahsin and Tahfidz Al-Qur'an at SMPIT Harapan Umat Karawang. Another aim of this research is to find out how well the results of learning to read the Koran using tajwid rules are. This research uses a qualitative approach, which allows further explanation of the problem to be studied naturally. Researchers considered the idea of the Wafa method, which seeks to help students read the Qur'an. To collect and obtain data, researchers use methods such as observation, interviews, and documentation. Qualitative-descriptive analysis is used to process data. This data comes from documentation, interviews and observations carried out by researchers both before and after the implementation of the learning. According to the results of data analysis, research using the Wafa Method in Improving Tahsin and Tahfidz Learning Outcomes at SMPIT Harapan Umat Karawang really requires careful and systematic planning, implementation and supervision/evaluation. The Wafa method has proven effective in improving tahsin and tahfidz learning outcomes at SMPIT Harapan Umat Karawang. This can be seen from student achievement, ability to read and write the Al-Qur'an, memorize the Al-Qur'an, as well as motivation, student interest in the Al-Qur'an and the achievement of tahsin tahfidz learning results can be seen from the students' grades and tasrif results. at SMPIT Harapan Umat Karawang.

Keywords: *Wafa Method; Learning Results; Tahsin Tahfidz.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Metode Wafa digunakan untuk mengajar Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Harapan Umat Karawang. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan penjelasan lebih lanjut tentang masalah yang akan diteliti secara alamiah. Peneliti mempertimbangkan gagasan metode Wafa, yang berusaha membantu siswa membaca Al-Qur'an. Untuk mengumpulkan dan mendapatkan data, peneliti menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis kualitatif-deskriptif digunakan

untuk memproses data. Data ini berasal dari dokumentasi, wawancara, dan observasi yang dilakukan peneliti baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan pembelajaran. Menurut hasil analisis data, Penelitian dengan Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahsin dan Tahfidz di SMPIT Harapan Umat Karawang sangat membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi yang matang dan sistematis. Metode Wafa ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar tahsin dan tahfidz di SMPIT Harapan Umat Karawang. Hal ini terlihat dari prestasi siswa, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, serta motivasi, minat siswa terhadap Al-Qur'an dan capaian hasil belajar tahsin tahfidz ini di lihat dari nilai dan hasil tasnif siswa di SMPIT Harapan Umat Karawang.

Kata Kunci: Metode Wafa; Hasil Belajar; Tahsin Tahfidz.

Received: May 29 th 2024	Revision: August 05 th 2024	Publication: September 13 th 2024
--	---	---

A. Pendahuluan

Mengenal Al-Qur'an sejak kecil adalah langkah pertama dan paling penting dari semua pelajaran (M. Aziz & Nasution, 2020; Olan et al., 2019). Sudah menjadi komitmen yang sangat umum bagi setiap muslim untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an ditanamkan pada usia tertentu, seperti anak-anak, remaja, dewasa, atau bahkan lanjut usia.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran, aturan, dan hukum Islam (Bassiouni & Badr, 2001; Faishol et al., 2021; Ridwan et al., 2021; Souaiaia, 2005). Memahami Al-Qur'an sebagai dasar petunjuk untuk berpikir, bertindak, dan beramal sebagai kholifah di bumi sangat penting. Setiap orang yang beriman harus memahami fungsi Al-Qur'an dan berusaha belajar mengenal, memahami, dan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwid). Mereka juga harus memahami makna Al-Qur'an, menghayatinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT mengatakan dalam ayat pertama dari surat Al-Alaq bahwa orang harus membaca (Iqra).

Meskipun Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, ia tidak hanya diturunkan untuk orang Arab atau orang-orang yang hidup pada zaman Nabi Muhammad SAW (Kassis, 2023; Lester, 1999). Sebaliknya, Semua orang dalam agama Islam diharuskan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, baik orang dewasa maupun anak-anak. Ini karena mengajarkannya adalah tindakan moral. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al Qomar : 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكَّرٍ

"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Kemenag, 2019).

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an disusun sehingga mudah dipahami dan dipahami. Dengan kebijaksanaan-Nya, Allah SWT telah menyederhanakan Al-Qur'an agar manusia dapat memperoleh pelajaran dan peringatan. Ayat dua puluh dua dari Surat Al-Qomar menekankan kekuatan Al-Qur'an sebagai wahyu yang memiliki kekuatan. Ayat ini mengingatkan kita untuk membaca Al-Quran dengan hormat dan percaya pada kebenaran dan petunjuknya. Untuk memahami makna lebih mendalam dari ayat-ayat tertentu dalam konteks bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan, tafsir dan pemahaman kontekstual sangat membantu.

Dengan mendukung pemahaman dan pembelajaran kaidah baca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, metode Wafa dapat menjadi langkah yang bagus untuk meningkatkan kualitas bacaan dan pengucapan Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang terstruktur dan terfokus, seperti yang diajarkan dalam metode Wafa, dapat membantu guru dan siswa memahami aturan tajwid dengan lebih baik dan melaksanakannya secara efektif saat membaca Al-Qur'an.

Dalam hal metode pengajaran Al-Qur'an, metode Wafa menekankan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Fadhila et al., 2022). Metode ini mengajarkan umat Muslim untuk tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk memahami dan mengamalkan pesan yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode Wafa mendorong umat Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an secara mendalam, memahami tafsir dan konteks ayat-ayatnya, dan menggunakan ajaran-Nya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan Allah, hubungan dengan orang lain, etika, dan moralitas (Ansari et al., 2020; Sari & Wirman, 2019). Dengan menggunakan metode Wafa, umat Muslim diharapkan dapat merasakan manfaat yang lebih besar dari mempelajari Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran Allah dengan lebih baik dan menjadi hamba Allah yang lebih taat dan bertakwa.

Namun, perlu diingat bahwa metode Wafa adalah salah satu dari banyak metode pengajaran Al-Qur'an yang ada. Setiap metode memiliki cara yang unik untuk mengajar Al-Qur'an. Sangat penting bagi setiap individu untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar mereka (Fitriani & Hayati, 2020). Penggunaan metode yang tepat akan memungkinkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini

harus didasarkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Saat ini, institusi pendidikan sangat berkembang, termasuk institusi formal (sekolah), informal (keluarga), dan non-formal (masyarakat). Pondok pesantren, misalnya, memiliki program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tahsin dan tafhidz. Selanjutnya, SMPIT Harapan Umat Karawang, sebuah lembaga pendidikan islam terpadu, muncul kembali.

Dalam konteks pengamalan Al-Qur'an, surat An nisa ayat 82 yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْقَانَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوْجَدُوا فِيهِ أُخْتِلَافًا كَثِيرًا

"Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an? kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya" (Kemenag, 2019)

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya mengikuti panduan hidup yang komprehensif dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Pengamalan Al-Qur'an mencakup pemahaman, penerapan, dan peneladanan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ayat ini menekankan pentingnya memperhatikan, merenungkan, dan mempelajari Al-Qur'an. Dia mengajak kita untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga untuk memahami dan merenungkan isi kitab tersebut.

Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak dapat berasal dari sumber lain selain Allah; jika itu berasal dari sumber lain, tentu akan ada banyak perbedaan dan ketidaksesuaian di dalamnya. Namun, Al-Qur'an adalah wahyu yang sempurna dari Allah, dan tidak ada satu pun darinya yang cacat atau tidak sesuai. Ayat ini mengajarkan pentingnya menghargai Al-Qur'an sebagai petunjuk yang sempurna dari Allah dan mengingatkan kita untuk tidak terjebak dalam keraguan atau pemahaman yang bertentangan dengan apa yang diajarkan Al-Qur'an.

Dalam proses belajar Al-Qur'an, kita diharapkan untuk mendalami dan memahami isi Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Dengan memperhatikan dan merenungkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang agama kita dan meningkatkan pemahaman kita tentang apa yang Allah kehendaki.

Surat An-Nisa ayat 82 menekankan betapa pentingnya mengambil petunjuk dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai pedoman hidup. Salah satu cara membaca Al-Qur'an adalah dengan memahami tafsir, memperhatikan konteks

ayat, dan merenungkan makna ayat untuk mengambil hikmah dan petunjuknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak cara membaca Al-Qur'an, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap orang untuk memahaminya, seperti Tafsir (yang berarti penjelasan), Tajwid (yang berarti pengucapan yang benar), dan Tadabbur (yang berarti merenungkan makna ayat) (Fatimah, 2020; Izzan & Saepudin, 2018). Memiliki pendekatan yang holistik untuk memahami pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari sangat penting.

Metode Baghdadiyah, juga dikenal sebagai metode eja, adalah cara pertama membaca al-Qur'an selama pemerintahan kalifah Bani Abbasiyah (Ummah & Wafi, 2017). Metode ini secara umum terdiri dari 17 langkah. Metode ini selalu memiliki tiga puluh huruf hijaiyah lengkap di setiap langkahnya, yang menjadikannya kuncinya. Metode pembelajaran privat atau klasik dapat diajarkan. Materinya diurutkan dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang sederhana ke yang sulit, dan dari yang umum ke yang khusus.

Selain metode Baghdadiyah, ada metode Iqra', yang sangat diminati. Metode ini pertama kali diterapkan oleh KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta (F. A. Aziz & Giyoto, 2024). Angkatan Muda Masjid dan Mushola (AMM) kemudian membangunnya. Mendirikan TK al-Qur'an dan TPA Al-Qur'an menggunakan metode Iqra adalah langkah pertama mereka (Priyanto, 2011). KH Dachlan Salim Zarkasyi menemukan kembali Metode Qiro'ati pada tahun 2001. Metode ini mencakup bacaan tartil sesuai dengan aturan ilmu tajwid (Hidayah & Zumrotun, 2023; Priyanto, 2011).

Belajar dan menghafal Al-Qur'an juga sangat berkembang seiring berjalannya waktu. Mulai dengan pendekatan klasik seperti Bagdadi, pendekatan kontemporer seperti Iqra, Ummi, Tilawati, Al-Banjari, dan Qira'ati muncul, dengan masing-masing pendekatan yang memiliki keunggulan tersendiri. Memilih metode ini harus memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Sebenarnya, metode yang baik dapat mendorong dan mempercepat tujuan belajar. Bahan atau materi pelajaran yang berbeda, baik dari segi karakteristik maupun tujuan, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, ada perbedaan latar belakang pribadi anak, seperti usia, tingkat kemampuan berpikir, dan lingkungan dan kondisi di mana pendidikan diberikan (Susanto, 2014).

Sekolah menggunakan berbagai cara menghafal Alquran sebagai bagian dari kreativitas dan inovasi guru untuk membuat belajar menjadi mudah dan menyenangkan, sehingga siswa senang dan mencintai Alquran. Akibatnya, dia

menciptakan metode baru untuk mengajarkan Alquran yang dikenal sebagai metode Wafa.

Metode Wafa memadukan otak kiri, yang berfungsi sebagai pengulangan jangka pendek, dengan otak kanan, yang berfungsi sebagai kreativitas, imajinasi, gerakan, dan emosi senang. Kombinasi ini memungkinkan otak kanan untuk menghasilkan ingatan jangka panjang dan mempercepat penerimaan informasi baru (Musolli & Fatimah, 2020). Metode ini dirancang untuk memudahkan pemahaman teks Al Qur'an melalui pendekatan sistematis. Metode ini menekankan penghafalan ayat Al Qur'an, yang membantu siswa mengingat dengan lebih baik. Siswa tidak akan bosan dengan metode ini, yang mendorong imajinasi dan pembelajaran kontekstual melalui gerakan. Ini juga membuat menghafal Alquran menjadi mudah dan menyenangkan.

SMPIT Harapan Umat, yang terletak di kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang, adalah satu-satunya sekolah yang menggunakan metode wafa untuk mengajar tahsin dan tahfidz. SMPIT Harapan Umat, juga dikenal sebagai SMP Harum, awalnya mengajar Al-Qur'an dengan metode Qiroati. Sekolah TK dan SD masih menggunakan metode Qiroati, tetapi SMP Harum menambahkan metode Wafa seiring kemajuan pendidikan. Metode Wafa digunakan di SMP dan SMA karena mendukung program tahfidz. Karena metode ini mengaktifkan otak kanan mereka, meningkatkan kemampuan menghafal, dan karena pembelajaran menjadi menarik dengan irama, gerakan, tepukan, dan imajinasi, siswa SMP dan SMA lebih mudah menghafal surat-surat dalam Al Qur'an. Anak-anak menjadi lebih bersemangat saat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Acuan dari penelitian sebelumnya yang relevan untuk penelitian ini penulis ambil dari penelitian Tesis Ika Yulinda Mujiati berjudul *Implementasi Metode Wafa Pada Pelajaran Btaq secara Daring di Sdit Baitussalam Prambanan Yogyakarta*. Penelitian ini menyelidiki bagaimana metode Wafa dapat terintegrasi secara langsung dengan anak-anak, membantu mereka belajar membaca dan memahami apa yang telah mereka pelajari, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Tidak seperti peneliti ini, Ika meneliti bagaimana metode Wafa dapat membantu orang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Fokus penelitian ini adalah bagaimana siswa SMPIT Harapan Umat Karawang menggunakan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan Tahsin dan Tahfidz mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Wafa memiliki potensi besar untuk menjadi metode pembelajaran Qur'an yang inovatif, menimbulkan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menghafal, perkembangan kemampuan dan kualitas bacaan juga hafalan dari peserta (Mujiati, 2021).

Hasil penelitian lainnya oleh Liqfa Nurul Fadhila, Adisel, dan Nurlaili (2022) dengan judul Aktualisasi Pemahaman Al-Qur'an Oleh Santri Dengan Menggunakan Metode Wafa. Menyatakan bahwa santri sudah mampu untuk memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an yang terdapat di juz 30 dan ayat-ayat yang tidak asing lagi mereka dengarkan (Fadhila et al., 2022).

Metode Wafa menawarkan solusi inovatif untuk pembelajaran Al-Qur'an karena kekayaan dan keunikan materinya (Verawati et al., 2020). Pendekatan multisensorik, penekanan pada pemahaman makna, sistematika yang jelas, integrasi berbagai ilmu, dan pengembangan kecakapan hidup semuanya menjadikan Metode Wafa pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan membawa pembelajaran ke pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Metode Wafa digunakan untuk mengajar Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Harapan Umat Karawang. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid. Penelitian ini akan memberikan gambaran proses pembelajaran dan dampak Metode Wafa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz di SMPIT Harapan Umat Karawang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah dekriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara mendalam untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena atau konteks tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan karakteristik, hubungan, dan dinamika suatu situasi dengan mendetail, seringkali melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data. Dengan langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategorisasi dengan rumusan masalah yang sudah dibuat. Tahap reduksi ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa. Peneliti mencari arti dari semua data yang mereka kumpulkan saat mengelola data. Peneliti kemudian mencari penjelasan dan membuat pola hubungan yang mudah dipahami. Untuk menemukan solusi untuk setiap masalah,

data dihubungkan dan dibandingkan satu sama lain, dan temuan dari wawancara dan observasi dievaluasi. Peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian sebelumnya tentang metode Wafa untuk mengajar Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin di SMPIT Harapan Umat Karawang

a. Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin

Salah satu unsur terpenting yang hendaknya dibuat oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran terdiri dari beberapa unsur, seperti kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dimaksudkan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengoptimalkan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu membuat rencana pembelajaran yang lengkap dan sistematis.

Pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizal Al Rizki SPD, koordinator Divisi Tahsin Tahfidz menyatakan:

“Kami mengembangkan RPP dan kurikulum untuk beberapa konferensi. Guru diminta menerima RPP selama supervisi setiap semester.”

Untuk hasil wawancara dengan guru Tahsin Wafa dengan Ustadz Anwar Fuadi, S.Fil.I, terkait dengan perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa:

“Setiap guru membuat RPP untuk pertemuan satu bulan, RPP menjadi alat penting dalam memastikan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal”.

Didukung dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nadia Nurul Kamilah, S.Pd. mengatakan bahwa:

“RPP juga membantu guru untuk memantau perkembangan siswa dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. RPP ini sangat penting karena merupakan panduan rinci bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran”.

Dengan RPP, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah tertulis di RPP tersebut.

Kedua, tujuan utama metode pembelajaran Al-Qur'an Wafa adalah membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, menulis

huruf hijaiyah satu per satu dan menyambungkannya dengan benar, serta menggabungkan Juz 29 dan 30. serta mencatat keterangannya. Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizal Al Rizki, Koordinator Jurusan Tahsin Tahfidz Al Qur'an;

"Tujuan pembelajaran dikembangkan oleh guru untuk setiap mata pelajaran dalam satu sesi." Sekolah pada awalnya menggunakan metode Qiroati dalam praktik pengajaran Tahsin Al-Qur'an. Dan pada tahun 2019, dalam rangka lebih mengembangkan ajaran Al-Qur'an, metode Wafa diakui lebih cepat dari metode sebelumnya, dan orang tua pun menerima percepatan Wafa. Selain itu, kami telah menerapkan metode Wafa di sekolah setelah memperoleh informasi dari sekolah yang telah menerapkan metode Wafa".

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sartiman Setiawan, S.Th.I, selaku Kepala Sekolah mengenai pembelajaran Tahsin yang dilaksanakan di SMPIT Harapan Umat Karawang;

"Pengajian (Wafa 1 s/d 5 dan Gharib dan Tajwid, Tadars Al-Quran) dan Tahfidz merupakan program pembelajaran Tahsin Al-Quran yang digunakan di sini. Total waktu pengajaran dibagi menjadi tiga kelompok, siswa kelas satu dan kelas 2 mendapat waktu 10 jam pengajaran per minggu, siswa kelas 3 dan 4 menerima 8 jam pengajaran, dan siswa kelas 5 dan 6 menerima 6 jam pengajaran per minggu. Namun, di peringkat atas, Gharib berada sebelum Tajwid."

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, Bapak Cecep Rudiana, S.Pd. selaku Ketua Bidang kurikulum mengatakan bahwa :

"Tujuan dari pembelajaran wafa ini adalah Menguasai bacaan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Ini artinya siswa diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan sesuai aturan bacaan yang tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tahsin Wafa, maka perlu disusun targetan yang jelas dan terukur".

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Tahsin dan tahidz metode WAFA, guru-guru Tahsin SMPIT Harapan Umat Karawang menentukan target capaian siswa dengan variabel tingkat Level yang harus dicapai oleh siswa.

Adapun targetan yang harus dicapai, yaitu :

- i. Kelas 7 : BAB 1 – 5
- ii. Kelas 8 : BAB 6 – 7 (Finishing)
- iii. Kelas 9 : Munaqosyah

Ketiga, guru membuat materi pelajaran untuk setiap kelompok. Mereka menggunakan jilid yang sama tetapi metode pengajaran yang berbeda.

Keempat, berdasarkan temuan wawancara dengan Ustadzah Nadia Nurul Kamilah, guru Tahsin Tahfidz metode Wafa, dikatakan bahwa:

“Strategi pembelajarannya berdasarkan konsep TANDUR dan konsep pengayaan yang dilanjutkan dengan membaca dan mendengarkan murni dalam kelompok belajar yang terdiri dari 10 sampai 20 orang. Tujuan membaca dan mendengarkan hanyalah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membaca setiap barisnya berurutan.”

Menurut kesepakatan kelompok kerja guru Tahsin Al-Qur'an, strategi utama yang digunakan adalah baca simak dan baca tiru murni. Baca simak murni adalah serangkaian kegiatan di mana siswa membaca potongan ayat dari buku siswa secara bergantian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada materi pelajaran. Metode yang digunakan berfokus pada siswa yang sering melakukan drill. Menurut Ustadz Anwar Fuadi, S.Fil.I, guru Tahsin dan Tahfidz metode Wafa, dikatakan:

“Latihan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kesalahan yang biasa dilakukan siswa saat membaca Al-Quran. Seorang guru senior mengajarkan latihan kepada anak-anak sebelum ujian berikutnya. Selanjutnya, kami melakukan tes peningkatan volume. “Kelompok baru terbentuk ketika sejumlah siswa mencapai tujuan kinerja penting yang sama. Misalnya, jika beberapa anak dari kelompok yang berbeda mengikuti ujian akhir dan jumlahnya cukup untuk membentuk sebuah kelompok, jika jumlahnya sedikit maka anak-anak akan diklasifikasikan ke dalam kelompok Wafa”.

Kelima, dari segi media dan sumber belajar, guru perlu menyiapkan bahan buku yang tebal beserta bahan ajar. Anda juga dapat membuat kartu remi untuk membantu siswa mengingat poin-poin penting seperti bentuk huruf dan tanda baca yang sebanding saat mereka membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru dapat menggunakan lagu yang dikerjakan ulang untuk membantu anak-anak mengucapkan suara bacaan.

Keenam, sehubungan dengan rencana evaluasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an, setiap guru wajib mematuhi ketentuan pengembang metode Wafa yang menentukan metode konversi nilai pada setiap pertemuan sebelumnya. Di akhir setiap pelajaran, setiap guru akan memberikan buku prestasi dan buku harian kepada kelompoknya. Berikut tabel penilaian tilawah:

Tabel 1. Kriteria Penilaian tilawah

No.	Kriteria	Nilai	Rentang
1	Terjadi kesalahan 1 kali dalam satu halaman (buku WAFA) dan mampu membenarkan sendiri setelah diberi kode oleh guru	A	91-95
2	Terjadi kesalahan 2-3 kali dalam 1 halaman dan mampu membenarkan sendiri setelah diberi kode oleh guru	B	86-90
3	Terjadi kesalahan 1 kali tapi tidak mampu membenarkan sendiri setelah diberi kode berkali-kali oleh guru, atau terjadi kesalahan lebih dari 3 kali meskipun bisa memperbaiki sendiri	C	75-85

b. Pelaksanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin

Pertama, media pengenalan adalah jenis media pengenalan yang digunakan oleh guru. Guru memanfaatkan buku-buku besar dengan kartu remi untuk membantu siswa mengingat poin-poin penting yang perlu diingat ketika membaca Al-Qur'an, seperti bentuk huruf dan tanda baca yang serupa. Yang kedua adalah keberagaman ilmu ketika mempelajari Al-Qur'an. Hal yang sama berlaku untuk elemen-elemennya: konsep dan terminologi. Pengetahuan disampaikan dalam bentuk konsep dan contoh melalui penggunaan dan modifikasi gerakan, lagu, gambar, dan strategi.

Ketiga, anak-anak sering salah memahami harakat, dengung, panjang, dan pendek dari huruf yang sama. Guru menggunakan gerakan tertentu untuk mengenalkan materi perjilid agar lebih mudah bagi siswa. sekaligus untuk meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik.

Keempat, kontrol pembelajaran. Guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aktif yang memungkinkan anak berprestasi sebaik mungkin. Untuk memastikan bahwa siswa aktif dalam proses pengajaran, guru menggunakan berbagai pendekatan mengajar dan pengelolaan kelompok mengajar. Selain itu, guru Al-Qur'an meningkatkan pemahaman bacaan siswa selama pembelajaran Al-Qur'an. Kelima, guru-guru tersebut merupakan guru Al-Qur'an yang sebagian besar mempunyai gelar pengajar dari Universitas terbaik dan bersertifikat Metode Wafa.

Keenam, evaluasi dilakukan setiap akhir kelas. Ini dilakukan saat siswa membaca satu per satu melalui baca simak murni. Hasilnya dicatat dalam

buku prestasi siswa dan jurnal harian guru. Forum pertemuan guru Al-Qur'an dan forum orang tua siswa membahas hasil belajar ini.

Ketujuh, siswa yang sudah menyelesaikan satu buku diberikan ujian peningkatan jilid setiap bulan. Anak-anak sebelumnya telah dilatih atau didrill untuk memahami konsep dan membaca. Tes terdiri dari dua kategori: tes individu dan tes kelompok. Tes kelompok diberikan kepada kelompok yang memiliki tingkat pencapaian yang sama.

Sebagai contoh, proses pembelajaran dari awal hingga akhir digambarkan dalam langkah TANDUR.

1. Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang berita menarik dan menyanyikan lagu.
2. Guru meminta siswa untuk menyebutkan topik yang telah dipelajari.
3. Ajarkan konsep menggunakan berbagai strategi seperti kartu, gerakan, dan lagu.
4. Gunakan alat peraga untuk menirukan membaca, guru membaca dan siswa meniru.
5. Siswa cukup mendengarkan guru dan membaca setiap baris paragraf secara bergantian.

Tabel 2. KBM Tahsin Wafa

No	KBM	Langkah – Langkah	Alokasi Waktu
1	Muqaddimah	<ul style="list-style-type: none">a. Ustadz/Ustadzah menyiapkan peserta 10 menit didik untuk berdoa kemudian salam.b. Mengabsen siswa.c. Mengevaluasi kajian materi terdahulu (apperepsi) atau yang disebut murajaah	10 Menit
2	Penyajian Materi a. Baca tiru (penerapan TANDUR)	<ul style="list-style-type: none">a. Ustadz/Ustadzah mengenalkan materi baru satu per satu melalui permainan, tebak-tebakan dan jenis permainan lainnya.b. Ustadz memberi contoh, peserta didik mengikuti secara bersama-sama maupun bergantian.c. Ustadz menjelaskan ada	15 Menit

			atau tidak hubungan materi tersebut dengan materi sebelumnya.	
		b. Baca Simak Murni	Masing - masing peserta didik membaca secara bergantian. Masing - masing guru memiliki teknik yang berbeda dalam melaksanakannya	30 Menit
3	Evaluasi		a. Ustadz menilai siswa secara berurutan dengan membaca Wafa 1 hingga Wafa 5 b. Dia menggunakan tanya jawab tentang materi yang dibahas untuk Gharib dan Tajwid.	
4	Penutup		a. Ustadz membuat kesimpulan dan kesan berupa penekanan kajian yang dibahas. b. Menutup kajian dengan doa, hamdalah dan salam	5 Menit

c. Dampak Metode Wafa dalam meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tahsin

Studi menunjukkan bahwa metode Wafa meningkatkan hasil belajar tahsin secara signifikan. Berikut beberapa contoh hasil penelitian tersebut:

1. Studi Diana Saraswati (2023) menunjukkan bahwa metode Wafa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo (Saraswati, 2023)
2. Studi multisitus di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDI Ulil Albab Kamal Bangkalan menunjukkan bahwa metode Wafa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran (Farida, 2019).
3. Studi Eka Ade Irma (2021) menemukan bahwa metode Wafa dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an di SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan, Kota Medan (Irma, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Wafa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tahsin. Namun, perlu diingat bahwa

keberhasilan penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tafsir juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti:

1. Keterampilan dan keahlian guru dalam menggunakan metode Wafa
2. Motivasi dan kesungguhan belajar peserta didik
3. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar

Dengan demikian, agar metode Wafa dapat memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tafsir, maka perlu diperhatikan semua faktor yang mempengaruhinya.

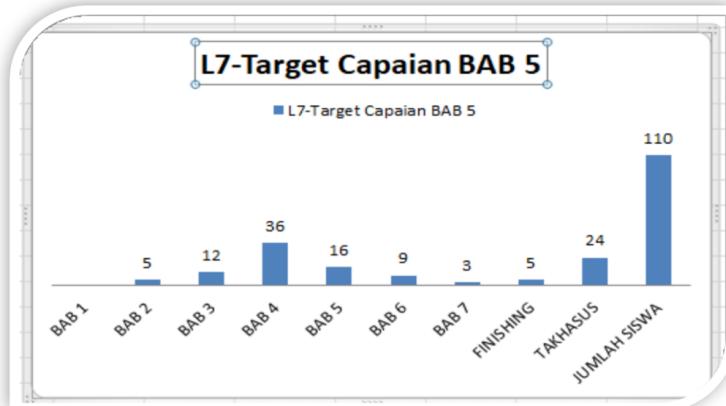
d. Hasil Belajar Tafsir Metode Wafa di SMPIT Hrapan Umat Karawang

- 1) Prestasi Siswa:
 - a) Tingkat Sekolah:
 - 1) Juara 1 MTQ tingkat SMP se-Kabupaten Karawang (2023)
 - 2) Juara 2 Festival Hafalan Al-Qur'an tingkat SMP se-Kecamatan Karawang Barat (2022)
 - b) Tingkat Individual:
 - 1) Juara 3 Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Kota Karawang (2023)
 - 2) Juara 1 Hafalan Juz 30 tingkat Kecamatan Karawang Barat (2022)
- 2) Kemampuan Membaca Al-Qur'an :
 - a) Siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar
 - b) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an:
 - 1) Rata-rata siswa mampu menyelesaikan bacaan Al-Qur'an 1 juz dalam 1 minggu (sebelumnya 2-3 minggu)
 - 2) Kemampuan tajwid siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan
- 3) Kemampuan Menulis Al-Qur'an:
 - a) Siswa yang mampu menulis Al-Qur'an dengan khat naskhi yang baik
 - b) Peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an:
 - 1) Kemampuan menulis huruf-huruf Arab dengan benar dan indah menunjukkan peningkatan yang signifikan
 - 2) Siswa mampu menulis 1 halaman Al-Qur'an dalam waktu 30 menit (sebelumnya 45-60 menit)
- 4) Hafalan Al-Qur'an:
 - a) Persentase siswa yang mampu menghafal juz 29 dan 30
 - b) Rata-rata hafalan siswa: 5 juz
 - c) Beberapa siswa mampu menghafal lebih dari 10 juz

5) Motivasi dan Minat Siswa:

- a) Tingkat motivasi dan minat siswa terhadap Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang signifikan:
 - 1) Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tahnin
 - 2) Siswa lebih sering membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran.

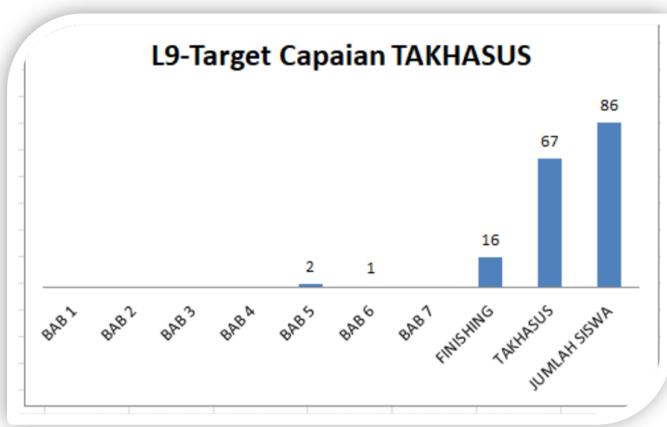
Grafik 1. Capaian Tahsin Metode Wafa Kelas 7



Grafik 2. Capaian Tahsin Metode Wafa Kelas 8



Grafik 3. Capaian Tahsin Metode Wafa Kelas 9



2. Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Harapan Umat Karawang

a. Perencanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahfidz

Guru Tahfidz di SMPIT Harapan Umat Karawang mempersiapkan semua hal yang akan dilakukan selama pembelajaran Tahfidz. Salah satu langkah yang mereka ambil adalah membuat Silabus dan RPP Tahfidz Al-Qur'an. RPP ini mencakup berbagai elemen yang akan dipelajari selama proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Rizal Ar Rizqi, S.Pd. selaku Koordinator Tahsin Tahfidz mengatakan bahwa :

“Sudah jelas bahwa harus ada persiapan yang jelas. Ini termasuk silabus, RPP, program mingguan, harian, dan semester, rencana pembelajaran, penentuan target hafalan anak, dan pembuatan format penilaian Tahfidz”.

Berikut adalah dokumen RPP yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz kelas 8.



RPP Tahfidz Metode Wafa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahfidz kelas 8



Satuan Pendidikan : SMPIT Harum

Mata Pelajaran : Tahfidz

Kelas : VIII (B,C,D,E).

Semester : 2/Genap

Buku : Mushaf Al-Qur'an

Kompetensi Dasar : Menghafal juz 29,30 dan Tasmi

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menghafal Juz 29, 30 dan Tasmi

Alokasi Waktu : 4 X 70 Menit

5P	KEGIATAN PERTEMUAN I	SARANA /MEDIA	WAKTU
P1	<ul style="list-style-type: none">Siswa menjawab salam Guru, Sebelum dimulai pembelajaran.Siswa dipastikan berpakaian rapih dan sudah berwudhu (dalam keadaan bersih dan suci)Siswa duduk di bangku masing-masing sebelum dimulai pembelajaran.Ustadz tanya kabar (Bagaimana Kabarnya hari ini ? Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat,	Mushaf Al-Qur'an	10 Menit

	Allahu Akbar.... ● Mengabsen siswa ● Berdoa Bersama		
P2	● Siswa ditanya oleh Guru, Apakah teman-teman sudah siap menyertorkan hafalannya?.....	Mushaf Al-Qur'an	5 Menit
P3	<p>PEMBELAJARAN</p> <p>A. Penanaman Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Siswa mengulang hafalannya yang sudah di hafal di rumah dan setelah itu menyertorkan hafalannya dengan bacaan yang baik dan benar, serta menggunakan irama Hijaz. ● Siswa diminta untuk menghafalkan juz yang sudah di beritahu oleh guru disekolah dan di hafalkan dirumah. ● Minimal siswa membawa hafalan 50% ● Siswa sudah membawa hafalan ke sekolah. ● Guru memberikan waktu 5 menit ke siswa sebelum siswa menyertorkan hafalannya yang sudah di hafal di rumah. <p>Baca Tiru Klasikal (BTK) dengan Al-Quran</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <u>Siswa dan Guru membaca Bersama surah yang sudah di tentukan oleh guru dan</u> setelah setoran selesai ● <u>Siswa diberikan waktu oleh Guru untuk menyelesaikan hafalanya sesuai target, sebelum di setorkan.</u> ● <u>Siswa diminta untuk terus mengulang-ulang hafalanya.</u> 	Mushaf Al-Qur'an	20 menit
P4	<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Siswa menyertorkan hafalannya di kelas (Halaqoh). ● Siswa yang sudah menyertorkan hafalan dikoreksi serta memberikan penilaian di buku prestasi murid. 	Mushaf Al-Qur'an	30 menit
P5	<p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru menyampaikan kepada siswa untuk melanjutkan hafalanya di rumah. ● Guru memotivasi siswa untuk terus menghafal. ● Guru memberikan apresiasi kepada murid sudah menyertorkan hafalannya tepat waktu. ● Siswa dan Guru bersama-sama membaca doa penutup. ● Siswa menjawab salam penutup pembelajaran dari 	Mushaf Al-Qur'an	5 Menit

	Guru.		
--	-------	--	--

5P	KEGIATAN PERTEMUAN II	SARANA /MEDIA	WAKTU
P1	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam Guru, Sebelum dimulai pembelajaran. • Siswa dipastikan berpakaian rapih dan sudah berwudhu (dalam keadaan bersih dan suci) • Siswa duduk di bangku yang sudah di persiapkan sebelum dimulai pembelajaran. • Ustadz/h tanya kabar (Apa kabarnya hari ini ? Alhamdulilah luar biasa tetap semangat Allahu Akbar • Absen siswa • Berdoa bersama 	Mushaf Al-Qur'an	10 Menit
P2	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa meriview materi hafalan yang sudah di catat di buku Prestasi 	Mushaf Al-Qur'an	5 Menit
P3	<p>PEMBELAJARAN</p> <p>B. Penanaman Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengulang hafalannya yang sudah di hafal di rumah dan setelah itu menyetorkan hafalannya dengan bacaan yang baik dan benar, serta menggunakan irama Hijaz. • Siswa diminta untuk menghafalkan juz yang sudah di beritahu oleh guru disekolah dan di hafalkan dirumah. • Minimal siswa membawa hafalan 50% dan 50% nya di ulang 5 menit sebelum setoran dan setelah doa • Siswa sudah membawa hafalan ke sekolah. • Guru memberikan waktu 5 menit ke siswa sebelum siswa menyetorkan hafalannya yang sudah di hafal di rumah. <p>Baca Tiru Klasikal (BTK) dengan Al-Quran</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Siswa dan guru membaca surah yang sudah ditentukan oleh guru</u> setelah setoran selesai • <u>Siswa diminta untuk terus mengulang-ulang hafalanya, dan siswa diberikan waktu oleh Guru untuk menyelesaikan hafalanya sesuai target, sebelum di setorkan.</u> • <u>Siswa diminta untuk terus mengulang-ulang hafalanya.</u> 	Mushaf Al-Qur'an	20 menit
P4	<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyetorkan hafalannya di kelas (Halaqoh). • Siswa yang sudah menyetorkan hafalan dikoreksi 	Mushaf Al-Qur'an	30 menit

	serta memberikan penilaian di buku prestasi murid.		
P5	<p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kepada siswa untuk melanjutkan hafalannya di rumah. • Guru memotivasi siswa untuk terus menghafal. • Guru memberikan apresiasi kepada murid sudah menyetorkan hafalannya tepat waktu. • Siswa dan Guru bersama-sama membaca doa penutup. • Siswa menjawab salam penutup pembelajaran dari Guru. 	Mushaf Al-Qur'an	5 Menit

5P	KEGIATAN PERTEMUAN III	SARANA /MEDIA	WAKTU
P1	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam Guru, Sebelum dimulai pembelajaran. • Siswa dipastikan berpakaian rapih dan sudah berwudhu (dalam keadaan bersih dan suci) • Siswa duduk di bangku yang sudah di persiapkan sebelum dimulai pembelajaran. • Ustadz/h tanya kabar (Apa kabarnya hari ini ? Alhamdulilah luar biasa tetap semangat Allahu Akbar • Absen siswa • Berdoa Bersama 	Mushaf Al-Qur'an	10 Menit
P2	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa meriview materi hafalan yang sudah tercatat di buku prestasi 	Mushaf Al-Qur'an	5 Menit
P3	<p>PEMBELAJARAN</p> <p>B. Penanaman Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengulang hafalannya yang sudah di hafal di rumah dan setelah itu menyetorkan hafalannya dengan bacaan yang baik dan benar, serta menggunakan irama Hijaz. • Siswa diminta untuk menghafalkan juz yang sudah di beritahu oleh guru disekolah dan di hafalkan dirumah. • Minimal siswa membawa hafalan 50% dan 50% nya di ulang 5 menit sebelum setoran dan setelah doa • Siswa sudah membawa hafalan ke sekolah • Guru memberikan waktu 5 menit ke siswa sebelum siswa menyetorkan hafalannya yang sudah di hafal di rumah <p>Baca Tiru Klasikal (BTK) dengan Al-Quran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan Guru membaca Bersama surah yang 	Mushaf Al-Qur'an	20 menit

	<p><u>sudah ditentukan oleh guru</u> setelah setoran selesai</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Siswa diminta untuk terus mengulang-ulang hafalannya, dan siswa diberikan waktu oleh Guru untuk menyelesaikan hafalannya sesuai target, sebelum di setorkan.</u> • <u>Siswa diminta untuk terus mengulang-ulang hafalannya.</u> 		
P4	<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyetorkan hafalannya di kelas (Halaqoh). Siswa yang sudah menyetorkan hafalan dikoreksi serta memberikan penilaian di buku prestasi murid. 	Mushaf Al-Qur'an	30 menit
P5	<p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kepada siswa untuk melanjutkan hafalannya di rumah. • Guru memotivasi siswa untuk terus menghafal. • Guru memberikan apresiasi kepada murid sudah menyetorkan hafalannya tepat waktu. • Siswa dan Guru bersama-sama membaca doa penutup. • Siswa menjawab salam penutup pembelajaran dari Guru. 	Mushaf Al-Qur'an	5 Menit

5P	KEGIATAN PERTEMUAN IV	SARANA /MEDIA	WAKTU
P1	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam Guru, Sebelum dimulai pembelajaran. • Siswa dipastikan berpakaian rapih dan sudah berwudhu (dalam keadaan bersih dan suci) • Siswa duduk di bangku masing-masing sebelum dimulai pembelajaran. • Ustadzh tanya kabar (Bagaimana Kabarnya hari ini ? Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, Allahu Akbar.... • Mengabsen siswa • Berdoa Bersama 	Mushaf Al-Qur'an	10 Menit
P2	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditanya oleh Guru, Apakah teman-teman sudah siap menyetorkan hafalannya? 	Mushaf Al-Qur'an	5 Menit
P3	<p>PEMBELAJARAN</p> <p>C. Penanaman Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengulang hafalannya yang sudah di hafal di rumah dan setelah itu menyetorkan hafalannya dengan bacaan yang baik dan benar, serta menggunakan irama Hijaz. • Siswa diminta untuk menghafalkan juz yang sudah di beritahu oleh guru disekolah dan di hafalkan dirumah. 	Mushaf Al-Qur'an	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal siswa membawa hafalan 50% • Siswa sudah membawa hafalan ke sekolah. • Guru memberikan waktu 5 menit ke siswa sebelum siswa menyertorkan hafalannya yang sudah di hafal di rumah. • Setelah siswa menyelesaikan hafalan satu surahnya siswa wajib mengulang hafalannya tersebut. <p>Baca Tiru Klasikal (BTK) dengan Al-Quran</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Siswa dan Guru membaca bersama dengan siswa surah yang sudah ditentukan oleh guru</u> setelah setoran selesai • <u>Siswa diberikan waktu oleh Guru untuk menyelesaikan hafalannya sesuai target, sebelum di setorkan.</u> • <u>Siswa diminta untuk terus mengulang-ulang hafalanya.</u> 		
P4	<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyertorkan hafalannya di kelas (Halaqoh). • Siswa yang sudah menyertorkan hafalan dikoreksi serta memberikan penilaian di buku prestasi murid. 	Mushaf Al-Qur'an	30 menit
P5	<p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kepada siswa untuk melanjutkan hafalanya di rumah. • Guru memotivasi siswa untuk terus menghafal. • Guru memberikan apresiasi kepada murid sudah menyertorkan hafalannya tepat waktu. • Siswa dan Guru bersama-sama membaca doa penutup. • Siswa menjawab salam penutup pembelajaran dari Guru. 	Mushaf Al-Qur'an	5 Menit

Sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, guru juga membuat perangkat pembelajaran. Sebagai Guru Qur'an di SMPIT Harapan Umat Karawang, Ustadzah Nadia Nurul Kamilah, S.Pd, mengatakan:

"Saya menyiapkan Al-Qur'an ustadzah, karena kalau hafalan saya takut lupa jadi saya bawa Al-Qur'an".

Kurang lebih lima tahun telah berlalu sejak SMPIT Harapan Umat Karawang meluncurkan program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa. Kurikulum tahfidz di SMPIT Harapan Umat Karawang dirancang dengan tujuan meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Kurikulum tersebut memiliki program tahunan yang berfokus pada hafalan, yang akan ditargetkan selama

satu tahun. Program tahunan ini lebih menekankan pada tujuan siswa untuk menghafal 5 Juz.

Berikut ini Target Hafalan setiap Level pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SMPIT Harapan Umat Karawang. Adapun targetan yang harus dicapai Tahfidz:

- a) Kelas 7 : Juz 30 / Juz 29
- b) Kelas 8 : Juz 30 / Juz 29
- c) Kelas 9 : Juz 30 / 29

Keterangan :

1. Kode B : Bulan A.
Semester 1 : B1-B6 B.
Semester 2 : B7-B12
2. Kode M : Minggu
3. Apabila pembelajarannya system Offline untuk Hari Sabtu dan Minggu untuk muroja'ah hafalan bersama orang tua di rumah

Berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, guru telah melakukan persiapan dan perencanaan yang baik sebelum pembelajaran Tahfidz. Ini karena dengan melakukan persiapan yang baik, sebagian dari keberhasilan sudah dapat dicapai, dan sebagian lagi hanya dapat dicapai selama proses pembelajaran. Namun, jika perencanaan yang disusun secara sistematis tidak digunakan secara sesuai, pembelajaran tidak akan berhasil.

b. Pelaksanaan Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan melalui pelaksanaan rencana. Perencanaan ini diimplementasikan sebagai kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Harapan Umat Karawang menggunakan metode pembelajaran Wafa yang sudah ditetapkan. Metode Wafa terdiri dari lima tahapan: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.

1) Pembukaan

Tahap awal, pembukaan, dirancang untuk memikat dan melibatkan siswa dan menggunakan strategi seperti bertanya kabar, pertanyaan sulit, menonton film atau video, bercerita, bernyanyi, dan tebak-tebakan. Sebelum kelas tahfidz dimulai, guru memberi salam dan membaca doa bersama.

2) Pengalaman

Pengalaman adalah stimulus yang diberikan kepada siswa untuk membuat mereka ingin tahu sebelum mereka menemukan informasi yang mereka butuhkan. Strateginya adalah nasyid atau cerita analogi.

3) Pengajaran

Pengajaran adalah fase di mana guru mengajar secara bertahap dan berulang. Siswa membaca, guru menirukannya, siswa lain menirukannya, atau kelompok lain menirukannya.

Selama pembelajaran, guru membacakan ayat secara bertahap dan berulang-ulang. Sangat dianjurkan agar guru membacakan kata-kata yang harus dihafal dengan jelas dan berulang kali. Selain membantu siswa memperbaiki hafalan mereka, proses pengulangan membantu mereka mengingat lebih cepat dan memberi tahu guru di mana siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan ayat agar mereka dapat membenarkannya.

4) Penilaian

Tahap pengajaran, juga disebut sebagai tahap penilaian, adalah mengulangi materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya. Di SMPIT Harapan Umat Karawang, guru meminta siswa menghafal satu ayat setelah mengajarkannya. Siswa diminta untuk menghafal surat dari ayat pertama hingga terakhir yang mereka ingat. Siswa diminta untuk membaca kembali apabila ada pelafalan yang salah. Guru juga mencatat jumlah ayat yang telah dihafal siswa. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa menghafal ayat Al-Qur'an. Mereka diharapkan dapat menghafal lima ayat dalam waktu setidaknya satu hari, kata guru.

5) Penutup

Setelah pelajaran berakhir, penutupan adalah kegiatan mengulang kembali materi yang diajarkan dengan penghargaan dan pujian. Pada akhir pelajaran, guru dan siswa melakukan muroja'ah tentang ayat-ayat yang dihafal. Tujuan dari muroja'ah ini adalah untuk membantu siswa mengingat kembali ayat-ayat tersebut. Siswa terlihat sangat senang belajar tahfidz Al-Qur'an setelah guru mendorong mereka untuk menghafal dan membaca doa yang terkandung di dalamnya.

c. Dampak Metode Wafa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tahfidz

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode Wafa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tahfidz.

Berikut beberapa contoh hasil penelitian tersebut:

- 1) Penelitian oleh Renti Amalia (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode Wafa dapat meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo (Amalia, 2023).
- 2) Penelitian oleh Indri Ayu Muzaiyanah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode Wafa dapat meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Mujahidin Surabaya (Muzaiyanah, 2023).
- 3) Penelitian oleh Dewi Suci Wulandari (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode Wafa dapat meningkatkan Keunggulan Hafalan Qur'an Peserta Didik dengan Metode Wafa di SMP IT Insan Madani di Kota Palopo (Wulandari, 2024).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Wafa meningkatkan hasil belajar Tahfidz secara signifikan. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tahfidz juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti:

- 1) Keterampilan dan keahlian guru dalam menggunakan metode Wafa
- 2) Motivasi dan kesungguhan belajar murid
- 3) Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar

d. Hasil Belajar Tahfidz Metode Wafa di SMPIT Harapan Umat Karawang

- 1) Prestasi Siswa:

a) Tingkat Sekolah:

- i. Juara 1 MTQ tingkat SMP se-Kabupaten Karawang (2023)
- ii. Juara 2 Festival Hafalan Al-Qur'an tingkat SMP se-Kecamatan Karawang Barat (2022)

b) Tingkat Individual:

- i. Juara 3 Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Kota Karawang (2023)
- ii. Juara 1 Hafalan Juz 30 tingkat Kecamatan Karawang Barat (2022)

- 2) Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

- a) Siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar
- b) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an:
 - i. Rata-rata siswa mampu menyelesaikan bacaan Al-Qur'an 1 juz dalam 1 minggu (sebelumnya 2-3 minggu)
 - ii. Kemampuan tajwid siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan
- 3) Kemampuan Menulis Al-Qur'an:
 - a) Siswa yang mampu menulis Al-Qur'an dengan khat naskhi yang baik
 - b) Peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an:
 - i. Kemampuan menulis huruf-huruf Arab dengan benar dan indah menunjukkan peningkatan yang signifikan
 - ii. Siswa mampu menulis 1 halaman Al-Qur'an dalam waktu 30 menit (sebelumnya 45-60 menit)
- 4) Hafalan Al-Qur'an:
 - a) Persentase siswa yang mampu menghafal juz 29 dan 30
 - b) Rata-rata hafalan siswa: 5 juz
 - c) Beberapa siswa mampu menghafal lebih dari 10 juz
- 5) Motivasi dan Minat Siswa:
 - a) Tingkat motivasi dan minat siswa terhadap Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang signifikan:
 - i. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tahsin
 - ii. Siswa lebih sering membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran

D. Simpulan

Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz menggunakan metode Wafa di SMPIT Harapan Umat Karawang melibatkan tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, kurikulum Tahsin dan Tahfidz disusun dengan merancang rencana kegiatan, menetapkan tujuan hafalan, menyusun jadwal pembelajaran, serta format penilaian untuk anak. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Wafa dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah 5P, yakni Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Sedangkan, pengawasan dilakukan melalui evaluasi harian dan evaluasi semester. Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari, sementara evaluasi semester dilakukan setelah siswa menyelesaikan hafalan semua materi dan surah dalam satu semester, dengan tes lisan sebagai alat penilaian.

Penelitian mengenai implementasi Metode Wafa menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Tahsin dan Tahfidz di SMPIT Harapan Umat Karawang. Peningkatan terlihat pada prestasi siswa, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, serta motivasi dan minat siswa terhadap Al-Qur'an. Metode Wafa terbukti membantu siswa dalam hal kelancaran (tartil) dan ketepatan bacaan (tajwid), serta dalam menghafal Al-Qur'an melalui teknik-teknik seperti pengulangan, asosiasi, dan visualisasi. Metode ini juga berhasil meningkatkan motivasi siswa dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif. Selain itu, metode ini mendukung pengembangan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah, serta keterampilan intrapersonal seperti disiplin diri dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, Metode Wafa merupakan pendekatan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memberikan manfaat signifikan bagi siswa dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar serta keterampilan penting lainnya.

Daftar Rujukan

- Amalia, R. (2023). *MODEL IMPLEMENTASI METODE WAFA OTAK KANAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL- QUR 'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH QUROTA A ' YUN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL- QUR 'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH QUROTA A ' YUN*.
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- Aziz, F. A., & Giyoto, G. (2024). *IMPLEMENTASI METODE IQRO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI SD INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA TAHUN 2023/2024*. UIN Surakarta.
- Aziz, M., & Nasution, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Vol. 2). Dr. Mursal Aziz, M. Pd. I.
- Bassiouni, M. C., & Badr, G. M. (2001). The Shari'ah: Sources, interpretation, and rule-making. *UCLA J. Islamic & Near EL*, 1, 135.
- Fadhila, L. N., Adisel, A., & Nurlaili, N. (2022). Aktualisasi Pemahaman Al-Qur'an Oleh Santri dengan Menggunakan Metode Wafa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 577–585. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4374>
- Faishol, R., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N. (2021). EFEKTIVITAS METODE

MUROJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QURAN PADA SISWA DI SEKOLAH ARUNSAT VITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), 66–100.

- Farida, R. E. (2019). *Model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran: Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fatimah, M. (2020). Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Mamba'u'l'Ulum*, 112–127.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30.
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353–364.
- Irma, E. A. (2021). *Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al- Qur 'an*. 1(1), 10–14.
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Aura Semeste.
- Kassis, H. E. (2023). *A Concordance of the Qur'an*. Univ of California Press.
- Kemenag, R. I. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. *Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI*.
- Lester, T. (1999). What is the Quran. *The Atlantic Monthly*.
- Mujiati, I. Y. (2021). *Implementasi Metode Wafa Pada Pelajaran Btaq Secara Daring Di Sdit Baitussalam Prambanan Yogyakarta*.
- Musolli, M., & Fatimah, S. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE WAFA. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/reports/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht>
- Muzaiyanah, I. A., Hayumuti, H., & Asrori, A. (2023). Implementasi Metode Wafa dengan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Mujahidin Surabaya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,

6(4), 2292–2299. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1589>

Olan, O., Idi, A., Zainuri, A., & Sandi, A. (2019). Implementasi Aplikasi Al-Qur'an Digital Pada Siswa Kecanduan Gadget. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 330–349.

Priyanto, T. (2011). *Efektivitas penggunaan metode Qiraati terhadap Keamanan Membaca AlQur'an yang Baik dan Benar*.

Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'). *BORNEO: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No.(2), 28–41.

Saraswati, D. (2023). *Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatka Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Dewasa di BBA (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) Rumah Kita Ponorogo*.

Sari, I. M., & Wirman, A. (2019). Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i1.151>

Souaiaia, A. (2005). On the sources of Islamic law and practices. *Journal of Law and Religion*, 20(1), 123–147.

Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.

Ummah, S. S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 121–134.

Verawati, Y., Azwar, B., & Mutia, M. (2020). *Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Wulandari, D. S. (2024). *Manajemen Program Tahfizh Untuk Meningkatkan Keunggulan Hafalan Qur'an Peserta Didik dengan Metode Wafa di SMP IT Insan*. 4(1), 383–392.